

Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak

Millenia Kartika Putri, Ibnu Abni Lahaya

Universitas Mulawarman
e-mail: milleniak06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2018-2020. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana diperoleh 81 data dari 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2018-2020, yang pada pengujian normalitas harus mengalami data outlier sebanyak 33 data, sehingga observasi yang digunakan sebanyak 48 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Manajemen Laba, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial.

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art8](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art8)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2009, pajak merupakan kontribusi langsung dan wajib bagi orang pribadi atau badan yang melakukan suatu aktivitas tertentu. Penarikan pajak dilakukan atas dasar kepentingan negara demi kemakmuran masyarakat Indonesia. Kepatuhan membayar pajak merupakan bentuk dukungan kepada pemerintahan yang berjalan. Namun pada kenyataannya, terdapat perbedaan pandangan antara pemerintah dan wajib pajak badan terhadap besaran pajak itu sendiri. Pemerintah berusaha untuk memaksimalkan pemungutan pajak sedangkan wajib pajak berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya agar penghasilan yang mereka peroleh bisa optimal. Hal tersebut berdampak pada realisasi penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan pemerintah.

Adanya pajak tentu akan mengurangi pendapatan perusahaan, maka dari itu perusahaan biasanya melakukan berbagai cara agar dapat menekan beban pajaknya. Salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak atau juga disebut *tax aggressive*. Agresivitas pajak adalah sebuah keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memanipulasi pendapatan kena pajak baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) (Frank et al., 2009).

Kasus penghindaran pajak yang dilakukan PT Coca Cola Indonesia terjadi pada kurun waktu 2002, 2003, 2004 dan 2006. Menurut laporan Djumena (2014), PT CCI diduga sudah melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan adanya kurang bayar pajak senilai Rp 49,24 Milliar. Menurut penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, PT Coca Cola melaporkan adanya pembengkakan biaya iklan yang mengakibatkan penurunan penghasilan kena pajak pada tahun tersebut.

Faktor yang diduga memengaruhi adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan perubahan pada laporan keuangan secara sengaja pada batas-batasan tertentu yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan penyesuaian informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan demi kepentingan manajemen perusahaan (Novitasari, 2017). Bila perusahaan melakukan manajemen laba, maka timbul asumsi bahwa agresivitas pajak perusahaan tersebut tinggi, dikarenakan biaya pajak yang dibayarkan akan mengalami penurunan (Purwanto, 2016). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan sebelumnya manajemen laba berpengaruh secara positif signifikan terhadap agresivitas pajak (Pratiwi & Oktaviani, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feryansyah, Handjajani & Hermanto (2020) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun Hendi & Hadianto (2021) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Suropto (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas juga diduga sebagai faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Semakin tinggi profitabilitas sejalan dengan kenaikan laba, maka biaya pajak yang dibayarkan pun meningkat, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak perusahaan. (Sidik & Suhono, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani & Astika (2019) profitabilitas berpengaruh positif pada *tax aggressive*. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan oleh Sidik dan Suhono (2020) memaparkan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian oleh Dinar, Yuesti & Dewi (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Romansyah dan Fitriana (2020), juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajemen untuk cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham melalui penciptaan laba, yang berdampak pada kenaikan beban pajak perusahaan. Namun, di lain sisi hal ini juga bisa menjadi dorongan bagi manajemen dalam mengambil keputusan mengenai agresivitas pajak sebagai upaya pengendalian pajak perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atari (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh pada *tax aggressive*. Lubis et al. (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap agresif pajak. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mahulae et al. (2016) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka pertanyaan penelitian adalah apakah manajemen laba, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.

TINJAUAN LITERATUR

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan kontrak kerja antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam kontrak kerja ini pihak pemilik modal mempekerjakan manajemen untuk melakukan sebuah kegiatan jasa berdasarkan kepentingan pemilik modal melalui pendelegasian kepada pihak manajemen untuk mengambil keputusan perusahaan.

Tujuan yang saling bertentangan pada setiap individu dalam perusahaan memunculkan adanya gesekan kepentingan antara pemilik modal dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini terjadi dikarenakan sifat manusia yang lebih mementingkan dirinya sendiri (*self interest*). *Self interest* inilah yang menyebabkan adanya kecenderungan bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistis dalam mengelola perusahaan.

Manajemen laba dilakukan untuk menyesuaikan informasi keuangan yang diberikan kepada para pengguna laporan keuangan demi kepentingan manajemen perusahaan. Pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba agar kepentingan para *principal* dapat terpenuhi (Feryansyah et al., 2020); (Pratiwi dan Oktaviani, 2021). Manajemen laba diduga sebagai upaya pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kepentingan pihak *principal*. Bila perusahaan melakukan manajemen laba, maka timbul asumsi bahwa agresivitas pajak perusahaan tersebut tinggi, dikarenakan biaya pajak yang dibayarkan akan mengalami penurunan (Purwanto, 2016)

Maka dari itu kepemilikan manajerial diduga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi dampak dari agency problem tersebut (Rahmawati et al., 2016). Dengan adanya kepemilikan manajerial

dapat menurunkan peluang munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan dapat hilang atau berkurang (Jensen & Meckling, 1976).

H1: Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

Watts & Zimmerman (1990) dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana teori akuntansi positif dapat memberikan jawaban mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam teori akuntansi positif hipotesis biaya politik, menyatakan bahwa perusahaan besar yang berhadapan langsung dengan biaya politik, cenderung menurunkan pendapatannya untuk menghindari pajak yang besar. Dengan begitu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan upaya untuk melakukan penghindaran pajak dengan meminimalisir penghasilan kena pajaknya (Adnyani & Astika, 2019); Ardiyanto & Marfiani, 2021). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan demi menurunkan beban pajak.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Agresivitas pajak salah satu tindakan manipulasi yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan pendapatan kena pajak. perusahaan baik dengan cara memanfaatkan celah hukum ataupun dengan cara yang ekstrim seperti melanggar hukum. Agresivitas pajak diukur dengan proksi *Effective Tax Rates* (Suyanto & Supramono, 2012).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Manajemen laba adalah tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi guna mencapai tujuan tertentu perusahaan. Proksi manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary accrual* (DA) dengan *Modified Jones Model* (Dechow et al, 1995).

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Profitabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan serta efektifitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Rasio pengukuran yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (Subramanyam & Wild, 2012).

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus berikut (Atari, 2016).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Industri Barang Konsumsi pada periode tahun 2018-2020, dikarenakan perusahaan di sektor ini merupakan salah satu perusahaan penyumbang pajak terbesar di Indonesia dan juga sektor ini memiliki kecenderungan untuk terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk dunia, maka perputaran perekonomian atas industri barang konsumsi terus meningkat. Dalam penelitian digunakan metode

purposive sampling untuk pemilihan sampel dan diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dengan total observasi 81 data penelitian. Kriteria pemilihan sampel dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan (tahun 2018-2020)
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang baru listing, relisting, dan delisting selama periode pengamatan (tahun 2018-2020)
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak dikenakan pajak penghasilan, dikarenakan mengalami kerugian selama periode pengamatan (tahun 2018-2020).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda (multiple linear regression). Adapun syarat dalam melakukan metode regresi berganda ini yaitu harus menempuh uji asumsi klasik dan uji goodness of fit. Adapun persamaan analisis regresi berganda yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak
 X1 : Manajemen Laba
 X2 : Profitabilitas
 X3 : Kepemilikan Manajerial
 α : Konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien regresi variabel independen
 ϵ : term of error

HASIL DAN DISKUSI

Setelah melakukan *outlier* kepada 33 sampel data penelitian, dapat dilihat pada Tabel 2 Hasil Uji Normalitas pada sisa 48 data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	48
Asymp. Sig.	.098 ^c

Dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,098 > dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian model regresi berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Stat.	
	Tolerance	VIF
ML	.888	1.126
GPM	.870	1.150
KM	.866	1.155

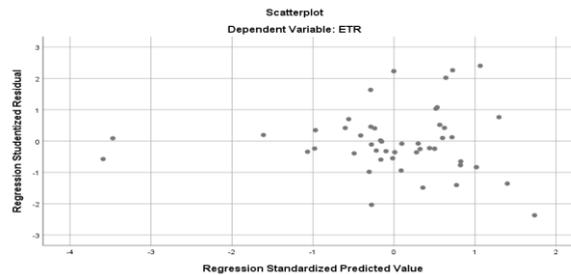
Hasil uji menunjukkan variable Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial bebas gejala multikolonieritas karena memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

N	DW
48	1.512

Berdasarkan Tabel hasil uji autokorelasi, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,512. Berdasarkan hasil data tersebut maka nilai Durbin-Watson lebih besar daripada nilai dl dan lebih kecil daripada nilai du yaitu $1,406 \leq 1,512 \leq 1,671$, disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0, titik-titik yang tersebar tidak membentuk pola bergelombang dan melebar kemudian menyempit dan melebar lagi dan juga penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi berganda ini dan model regresi ini layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unst. Coefficients			
	B	Std.error	t	Sig.
(Const.)	.282	.013	21.457	.000
ML	.043	.148	.293	.771
GPM	-.059	.029	-2.019	.050
KM	-2.042	.648	-3.150	.003

Sig. F = 0.016
R = 0.456
R² = 0.208

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0,282 + 0,043X_1 - 0,059X_2 - 2,042X_3 + \epsilon$$

Nilai signifikansi F menunjukkan nilai sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak. Nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,208. Hal ini menggambarkan bahwa variabel manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 20,8% dan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar penelitian ini.

Manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi 0,043 dengan nilai signifikan 0,771 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan nilai t yaitu 0,293 memiliki arah positif. Dikarenakan ETR merupakan nilai berkebalikan dari agresivitas pajak, menandakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak maka hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya manajemen laba dalam perusahaan tidak akan berpengaruh pada agresivitas pajak.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi -0,059 dengan nilai signifikan 0,050 yang kurang dari sama dengan 0,05 dan nilai t yaitu -2,019 memiliki arah negatif. Yang berarti dalam hal ini profitabilitas melalui Gross Profit Margin (GPM) didefinisikan semakin tinggi nilai GPM akan merendahkan nilai ETR dan sebaliknya. Dikarenakan ETR merupakan nilai berkebalikan dari agresivitas pajak, menunjukkan GPM berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang menyatakan GPM berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak

diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai gross profit margin maka semakin tinggi pula upaya perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dan semakin rendah nilai gross profit margin maka semakin rendah pula upaya perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi -2,042 dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t yaitu -3,150 memiliki arah negatif. Dikarenakan ETR merupakan nilai berkebalikan dari agresivitas pajak, menunjukkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan dengan korelasi positif terhadap Agresivitas Pajak. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial maka semakin meningkat pula upaya perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dan semakin rendah nilai kepemilikan manajerial maka semakin menurun pula upaya perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba tidak dapat memengaruhi tindakan agresivitas pajak, dimana semakin tinggi atau rendahnya tingkat tindakan manajemen laba tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kariimah & Septiowati (2019) yang menyatakan manajemen laba secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian Feryansyah et al. (2020), yang membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Berdasarkan teori agensi, pihak *principal* mengeluarkan sejumlah biaya guna mempekerjakan pihak *agent*, agar pihak *agent* dapat menjalankan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingan serta keinginan pihak *agent*, diasumsikan pihak manajemen akan melakukan manajemen laba agar beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat diminimumkan sebesar mungkin. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya keterkaitan antara manajemen laba dengan agresivitas pajak, yang menandakan baik besar atau kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak akan memengaruhi keputusan mengenai tindakan perpajakan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas yang diprosikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai alat ukur untuk menggambarkan tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2021), yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dinar et al. (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah nilai GPM yang berarti profitabilitas semakin tinggi akan meningkatkan agresivitas pajak. Serta sebaliknya, semakin rendah nilai GPM yang berarti semakin tinggi nilai profitabilitas akan menurunkan agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan teori akuntansi positif Watts & Zimmerman (1986) yang didasarkan atas adanya motivasi biaya politik. Perusahaan yang besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah. Yang menyebabkan pemerintah terdorong untuk mengenakan biaya politik yang lebih besar. Maka dari itu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar berusaha meminimalkan pendapatannya dengan memanfaatkan pemilihan metode akuntansi yang tepat untuk digunakan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak harus mengeluarkan biaya berlebih untuk membayar pajak, yang dimana beban pajak dianggap sebagai pengurang pendapatan bagi para *principal*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al. (2018) serta penelitian Wijaya & Saebani (2019)

yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan pada agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahulae et al. (2016), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh pihak *agent*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka akan menurunkan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan. Artinya dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan meningkatkan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang disebut *agency problem*. Pihak *principal* memberikan sebagian dari saham perusahaan kepada pihak *agent*, agar pihak *agent* dan *principal* dapat mencapai suatu kelarasan dalam mengambil keputusan manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial seharusnya pihak *agent* lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan agresivitas pajak, agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang disebabkan tindakan yang terlalu ekstrim.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Atas hasil dan simpulan dari penelitian ini maka masih perlu adanya pengembangan penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, diantaranya:

1. Perlunya pertimbangan yang dilakukan perusahaan berkaitan penghindaran pajak, dengan melakukan perencanaan pajak secara matang agar tidak mengarah ke *tax evasion* yang dapat memengaruhi prestasi perusahaan.
2. Perusahaan perlu menekankan pentingnya pengawasan melekat terhadap profitabilitas dan wewenang atas manajerial untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga terhindar dari terjadinya *tax evasion*.
3. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas objek dan rentang waktu, serta menggunakan proksi lain dari Penghindaran Pajak seperti *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti empiris berkaitan dengan pengaruh manajemen laba dalam pengelolaan laba terhadap agresivitas pajak, pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, pengaruh kepemilikan manajerial berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen terhadap agresivitas pajak yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan peningkatan wawasan serta pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan pada tax aggressive. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 594–621.
- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh keahlian keuangan, kompensasi direksi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan institusi pada penghindaran pajak perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31–47.

- Atari, J. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang terhadap tax aggressive (studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Studi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1137–1149.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Djumena, E. (2014). *Coca-cola diduga akali setoran pajak*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/coca-cola.diduga.akali.setoran.pajak>
- Feryansyah, Handajani, & Hermanto. (2020). Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance dan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 140–155.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Jensen, Mi. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan utang terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 211–226.
- Mahulae, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*, 3(2), 1626–1633. <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Studi Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1901–1914.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737–752.
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif leverage, capital intensity, dan manajemen laba terhadap tax agresiveness. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1).
- Rahmawati, A., Endang, M.W., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan corporate governance terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1), 1–9.
- Sidik, P., & Suhono. (2020). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1045–1066.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Analisis laporan keuangan edisi sepuluh*. Jakarta. Salemba Empat.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Undang-undang nomor 16 tahun 2009 perubahan ke empat atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat (1). Pengertian pajak menurut undang-undang nomor 16 tahun 2009.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55.